

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan teknologi, sosial ekonomi dan budaya, pada era globalisasi saat ini ditandai oleh besarnya kontribusi perusahaan dan masyarakat yang saling berkaitan dalam penentuan keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Perubahan ini melahirkan kapitalis modern, dimana uang sangat memegang peranan penting. Perubahan memberikan akibat yang besar untuk masyarakat, lingkungan dan sosial. Selain meningkatkan mutu serta kualitas kehidupan bermasyarakat, perusahaan juga melahirkan banyak buruh dan kerusakan lingkungan dampak dari aktivitas suatu perusahaan (Trinanda, dkk, 2018).

Berdasarkan Undang-Undang No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 mewajibkan perusahaan di Indonesia untuk melakukan CSR (*Corporate Sosial Responsibility*). Khususnya dalam ayat 1 Undang-Undang tersebut, menyatakan bahwa perseroan yang menjalankan uasahnya dibidang dan atau berkaitan dengan sumberdaya alam, wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Tidak hanya perusahaan yang berkaitan dengan sumber daya alam saja, melainkan perusahaan lain yang aktivitasnya tidak berkaitan dengan sumber daya alam juga melakukan CSR (*Corporate Sosial Responsibility*). Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 47 tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas menjelaskan bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan wajib dimuat dalam laporan tahunan

Perseroan untuk dipertanggungjawabkan kepada RUPS (rapat umum pemegang saham), (Sari, dkk, 2017).

Tanggung jawab adalah kewajiban perusahaan tidak hanya menyediakan barang dan jasa baik bagi masyarakat maupun dalam mempertahankan kualitas lingkungan sosialnya, secara fisik mampu memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat dimana mereka berada. Perusahaan bertanggung jawab secara sosial ketika manajemennya memiliki visi atas kinerja operasionalnya, tidak hanya mengutamakan atas laba yang diterima perusahaan tetapi juga dalam menjalankan aktivitasnya, memperhatikan lingkungan yang ada disekitarnya. Perusahaan tidak hanya melihat laba sebagai tujuan dari perusahaan tetapi ada tujuan yang lain yaitu kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, karena perusahaan mempunyai tanggung jawab yang lebih besar dibandingkan mencari laba untuk pemegang saham.

Pengungkapan tanggung jawab sosial sering disebut sebagai *Corporate Social Responsibility Disclosure* adalah proses pengkomunikasian efek-efek sosial dan lingkungan atas tindakan ekonomi perusahaan pada kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat dan pada masyarakat secara keseluruhan. Kontribusi negatif perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya telah menyebabkan hilangnya kepercayaan masyarakat adalah dengan mengungkapkan informasi mengenai operasi perusahaan sehubungan dengan lingkungan sebagai tanggung jawab perusahaan (Masyitah, 2016).

Size perusahaan adalah variabel yang sering digunakan untuk pengungkapan sosial perusahaan dalam laporan tahunan yang dibuat. Secara

umum perusahaan besar akan menjelaskan informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan atau *size* merupakan skala besar kecilnya suatu perusahaan. Untuk menentukan besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total aktiva, jumlah tenaga kerja dan tingkat penjualan (Munsaidah dkk, 2016).

Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini profitabilitas menggunakan rasio *return on asset* (ROA) sebagai bentuk penggambaran perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki perusahaan (Trinanda dkk, 2018). Jika profitabilitas tinggi maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin tinggi, sehingga perusahaan mampu meningkatkan tanggung jawab sosial (Wardani dan Muid, 2017). Peningkatan kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan perusahaan (*growth*). Pertumbuhan perusahaan diukur dengan pertumbuhan penjualan perusahaan. Semakin tinggi pendapatan perusahaan maka semakin banyak melakukan tanggungjawab sosial (Munsaidah dkk, 2016).

Leverage merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mempunyai ketergantungan pada kreditur dalam membiayai perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi maka perusahaan memiliki ketergantungan kepada kreditur dalam membiayai asetnya (Trinanda dkk, 2018). Pajak merupakan kewajiban orang pribadi (wajib pajak) maupun badan terhadap negara atau pendapatan negara yang bersifat memaksa yang digunakan untuk keperluan kesejahteraan rakyat. Wajib pajak badan menganggap

kewajiban membayar pajak adalah beban investasi karena perusahaan berusaha untuk menghindari beban pajak.

Agresivitas pajak merupakan cara yang digunakan perusahaan dalam meminimalkan beban pajak, agar tidak dianggap sebagai penghindaran pajak. Dengan adanya agresivitas pajak maka perusahaan akan memperoleh tambahan pendapatan dan pendapatan pemerintah akan berkurang (Wardani dan Muid, 2017). *Growth* merupakan tingkat pertumbuhan yang diukur menggunakan pertumbuhan penjualan dan pendapatan perusahaan. Perusahaan yang tingkat penjualannya tinggi maka akan dapat pandangan baik dari masyarakat dengan demikian akan cenderung lebih banyak melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial (Mujib, 2013).

Salah satu kasus yang terkait dengan lingkungan yang dilakukan perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan, seperti kasus dana CSR yang dikeluarkan oleh PT. Unilever sebagai tanggung jawab sosial perusahaan melalui program budi daya tanaman nilam, bukannya menguntungkan malah membuat warga di kabupaten Simalungu, Provinsi Sumatera Utara merugi puluhan juta rupiah. PT.Unilever Oleochemical Indonesia yang berada dikawasan itu diduga tidak profesional mengelola dana CSR yang dikeluarkan melalui humas ganda Simanjatak sehingga warga malah mengalami kerugian materi. Lahan yang tadinya ditanami nilam seluas satu hektar berubah menjadi tanaman ubi kayu dan jagung menggantikan nilam yang gagal dan menelan anggaran puluhan juta rupiah (7/4/2018), (lassernewtoday.com).

Penelitian ini memfokuskan pada *corporate social responsibility disclosure* dengan menggunakan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan manajemen untuk melakukan pertanggungjawaban kinerja ekonomi perusahaan kepada para *stakeholdernya* (Masyitah, 2016). Dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah perusahaan manufaktur. Penulis memilih perusahaan manufaktur karena termasuk perusahaan yang memiliki sub sektor industri didalamnya.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih terdapat perbedaan hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Trinanda, dkk (2018) menyatakan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh secara negative terhadap *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* dan *size* berpengaruh secara positif terhadap *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*. Munsaidah, dkk (2016) berpendapat bahwa *size*, *growth* dan profitabilitas berpengaruh positif dan *age* dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*.

Sedangkan menurut Wardhani dan Muid (2017) berpendapat bahwa agresivitas pajak dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*. Menurut Octaviana agresivitas pajak berpengaruh negatif terhadap *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*. Menurut Masyitah (2016) *leverage*, *size* dan profitabilitas berpengaruh terhadap *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*. Menurut Nurhasanah (2017) bahwa *size* berpengaruh terhadap *corporate sosial*

responsibility (CSR) sedangkan menurut Nurfadilah dan Sagara (2015) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *corporate sosial responsibility* (CSR).

Penelitian menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial di Indonesia dengan hasil yang menarik dan beragam untuk dikaji lebih dalam. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu menghasilkan bahwa ada perbedaan mengenai CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Trinanda dkk (2018) tetapi ada pemanambahan variabel independen, yaitu agresivitas pajak dan *growth*.

Karena agresivitas pajak merupakan faktor yang luas pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Sedangkan *growth* merupakan salah satu pertimbangan para investor dalam melakukan investasi. Dalam penelitian ini studi empirisnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2017.

Bersadarkan uraian diatas, maka penelitian ini mengambil judul “**Analisis Pengaruh *Size*, Profitabilitas, Leverage, Agresivitas Pajak dan *Growth* Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)**

1.2 Ruang Lingkup

Dilihat dari latar belakang diatas, maka ruang lingkup yang dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Populasi dan sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Data yang digunakan adalah data-data yang telah dipublikasikan secara resmi oleh perusahaan yang diambil dari Bursa Efek Indonesia
3. Periode penelitian dibatasi pada laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2017
4. Informasi mengenai *Corporate Social Responsibility Disclosure*

1.3 Rumusan Masalah

Adanya perbedaan dari hasil penelitian yang terdahulu tentang penerapan *Corporate Social Responsibility Disclosure* sehingga membuka kesempatan lagi untuk dilakukannya penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Dari uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah *size* berpengaruh positif terhadap *corporate scial responsibility disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun2015-2017 ?
3. Apakah *lverage* berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun2015-2017 ?

4. Apakah agresivitas pajak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 ?
5. Apakah *growth* berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Melihat uraian dari latar belakang, dan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh positif *size* terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017
2. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh positif profitabilitas terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017
3. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh positif *leverage* terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017
4. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh positif agresivitas pajak terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017

5. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh pasitif *growth* terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017

1.5 Kegunaan Penelitian

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Akademis

Penelitian ini sebagai bahan untuk menambah referensi bacaan dan menambah ilmu khususnya bagi mahasiswa program studi akuntansi Universitas Muria Kudus.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan untuk memberikan kontribusi program CSR perusahaan agar lebih baik lagi pada *stakeholdernya*.

3. Bagi *Stakeholder*

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pengetahuan bagi karyawan dan masyarakat sekitar perusahaan tentang program CSR perusahaan yang telah dikeluarkan sebagai tanggung jawab perusahaan atas usahanya.